

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Obyek pada penelitian ini berupa daftar nama pemerintah Kabupaten/kota yang terdaftar pada *website* Kementerian Dalam Negeri ([www.kemendagri.go.id](http://www.kemendagri.go.id)) pada tahun 2018 dan pengungkapan laporan keuangan dan kinerja pemerintah (Internet Reporting) pada *website-website* Pemerintah Kabupaten/Kota tahun 2017 diindonesia.

#### **B. Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data pengungkapan laporan keuangan dan kinerja Pemkot (Internet Reporting), Kekayaan daerah, Opini audit dan Predikat akuntabilitas Kinerja merupakan variable Independen pada penelitian ini. Data diperoleh dari Internet Reporting melalui *website* Pemkot yang terdaftar di Kementerian Dalam negeri.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Metode dokumentasi atau penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah tersedia di *website* pemda masing-masing. Pengumpulan data dilakukan

dengan melihat data-data yang dibutuhkan, mencatat, menganalisis *annual report* pada pemerintah kota tahun 2017.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### 1. Kompetisi Politik

Kompetisi politik merupakan variabel yang digunakan dalam mengukur seberapa besar peran politik dalam mempengaruhi administrasi pada pemda dan sebagai proksi tersedianya informasi keuangan mengingat pertanggungjawaban pemda (Nosihana dan Yaya, 2016). Pada variable ini dapat diukur berdasarkan rasio jumlah anggota dewan partai non pendukung kepala daerah dengan jumlah seluruh anggota dewan dalam suatu pemda (Trisnawati dan Achmad,2014).

##### 2. Kekayaan Daerah

Kekayaan suatu daerah dapat dilihat dari seberapa besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Khasanah, 2014). PAD merupakan sumber dana yang diperoleh dari daerahnya sendiri serta menggambarkan potensi suatu daerah. Dalam hal ini Kekayaan daerah sendiri dapat diukur dengan total PAD suatu pemerintah daerah dibagi jumlah penduduk suatu pemerintah daerah tersebut (Hilmi dan Martani, 2012).

### 3. Opini Audit

Trisnawati dan Achmad (2014) menggunakan variabel opini audit sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi adanya internet *financial reporting* pada situs pemerintahan. Opini audit yang dikeluarkan oleh BPK dari laporan keuangan yang diberikan oleh seluruh Pemda menjadi salah satu tolok ukur kinerja pemerintah. Dengan demikian jika Pemkot tersebut mendapatkan opini WTP maka akan semakin tinggi pengaruhnya dalam melakukan pengungkapan informasi keuangan dengan demikian akan memperlihatkan kinerja baiknya. Variabel dummy yang digunakan untuk mengukur opini audit tersebut adalah dengan 1 untuk Pemkot dan Pemkab yang mendapatkan opini audit WTP dan 0 untuk Pemkot dan Pemkab yang mendapatkan opini audit bukan WTP (Nosihana dan Yaya, 2016).

### 4. Akuntabilitas Kinerja

Rahmawati (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas pemda berpengaruh pada kepuasan dan kepercayaan masyarakat. Sinyal positif dalam bentuk akuntabilitas dan transparansi menyatakan kepada masyarakat bahwa pemda telah melaksanakan kewajiban sebagai pengemban amanat masyarakat (Puspita dan Martani, 2010). Dalam penelitian ini akuntabilitas kinerja dapat diukur dengan Variabel Ordinal, dengan melihat rapor hasil evaluasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

Republik Indonesia A=1, BB=2 , B=3, CC=4, C=5, D=6. Rapor hasil evaluasi ini menunjukkan predikat nilai dari setiap LAKIP pemda yang dinilai oleh KEMENPAN.

## 5. Internet Reporting

Internet Reporting dalam penelitian ini dimaksud sebagai pelaporan laporan keuangan dan laporan kinerja pemerintah daerah. Dalam mengukur tingkat pengungkapan, Komponen yang akan diteliti yaitu dihitung pada ketersediaan informasi laporan akuntabilitas kinerja pemerintah kabupaten/kota serta ditambah keuangan sesuai yang tertuang di dalam ketentuan Intruksi Mendagri Nomor 188.52/1797/SJ Tahun 2012 pada situs resmi setiap Pemda di Indonesia dan hasil maksimal 12 poin untuk setiap daerah (Nosihana dan Yaya, 2016). Berikut ini komponen yang dihitung untuk melihat internet reporting:

- 1) Ringkasan RKA SKPD
- 2) Ringkasan RKP PPKD
- 3) Rancangan Perda APBD
- 4) Rancangan Perda Perubahan APBD
- 5) Perda APBD
- 6) Perda Perubahan APBD
- 7) Ringkasan DPA SKPD
- 8) Ringkasan DPA PPKD
- 9) LRA SKPD

- 10)LRA PPKD
- 11)LKPD yang telah diaudit
- 12)Opini BPK ata
- 13)LAKIP

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Kualitas Data**

Pada saat akan melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan dilakukannya Uji asumsi klasik yaitu untuk mendapatkan parameter yang valid dan andal. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal yang kemudian dapat dikatakan valid atau tidak bias. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan pendekatan grafik (P-P Plot) atau dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila nilai  $\text{sig} > \alpha (0,05)$  .

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah uji yang digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan linear atau korelasi antar variabel bebas (X) dalam model regresi. Guna mengetahui keberadaan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance \leq 1$  maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai  $tolerance > 1$ , hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas antar variabel independennya.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk mencari tahu apakah dalam *regression model* terdapat perbedaan varian dari residual pada pengamatan yang satu dengan residual pengamatan yang lainnya. Apabila residual pengamatan yang satu sama dengan residual di pengamatan yang lain, hal tersebut biasa disebut dengan homoskedastisitas, apabila terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila residual datanya homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk memeriksa ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji

*glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan absolut residual (ABS\_RES), apabila nilai sig > alpha (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **E. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini teknik pengujian yang digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Internet Reporting  
 $\alpha$  = Koefisien konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
X1 = Kompetisi Politik  
X2 = Kekayaan Daerah  
X3 = Opini Audit  
X4 = Akuntabilitas Kinerja

### **2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)**

Uji T ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Tingkat signifikansi dalam uji statistik t adalah nilai  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai

signifikansi  $P\text{-Value} < 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya bahwa, terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi  $P\text{-Value} > 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel independen secara parsial (Ghozali, 2011).

### **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted*  $R^2$  makin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.